

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Obyek Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, penelitian korelasional (*correlational research*) adalah penelitian yang akan menguji keterkaitan antara variabel baik dalam bentuk hubungan maupun pengaruh (Siti Nurhayati, 2012: 8),

Penelitian ini menganalisis hubungan pengaruh Semangat Kerja, Lingkungan Kerja Dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja perawat RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan.

##### **3.1.2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah Perawat RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan yang beralamat di Jl. Raya Karanganyar No.36, Mlatensatu, Karang Sari, Kecamatan. Karanganyar, Pekalongan, Jawa Tengah 51182

#### **3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Sugiyono, 2010:58).

Berkaitan dengan masalah diatas yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan variabel operasional sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator	Pengukuran
1	Semangat Kerja (X <sub>1</sub> )	Hasibuan (Halimah, 2014) Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Presensi</li> <li>b. Kerjasama</li> <li>c. Tanggung Jawab</li> <li>d. Kegairahan Kerja</li> <li>e. Hubungan yang harmonis</li> </ul>	Skala Linkert skor mulai dari 1-5
2	Lingkungan Kerja (X <sub>2</sub> )	Menurut Afandi (2016:51) lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembaban, ventilasi, penerangan, keaduan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat –alat perlengkapan kerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebersihan</li> <li>b. Penerangan Ruangan</li> <li>c. Pertukaran Suhu Udara</li> <li>d. Keamanan Kerja</li> <li>e. Pewarnaan</li> <li>f. Kebersamaan</li> </ul>	Skala Linkert skor mulai dari 1-5
3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X <sub>3</sub> )	Menurut Rivai dan Sagala (2013, p.792), Keselamatan dan Kesehatan Kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerjayang diakibatkan oleh lingkungan kerjayang disediakan oleh perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dukungan dan Komunikasi</li> <li>b. Perlengkapan Keselamatan Tenaga Kerja</li> <li>c. Beban Kerja (Work Pressure)</li> <li>d. Pencegahan Kecelakaan</li> <li>e. Pentingnya Pelatihan Keselamatan Kerja</li> <li>f. Lingkungan kerja fisik</li> <li>g. Sarana kesehatan Karyawan</li> <li>h. Pemeliharaan Kesehatan Karyawan</li> </ul>	Skala Linkert skor mulai dari 1-5
4	Produktivitas	Paul Mali dalam Sedarmayanti (2014:57)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kuantitas kerja</li> </ul>	Skala Linkert

	Kerja (Y)	mengemukakan bahwa:“Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasilbarang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kualitas kerja</li> <li>c. Ketepatan waktu</li> <li>d. Tingkat kesalahan</li> </ul>	skor mulai dari 1-5
--	-----------	--	---	---------------------

Sumber : Westra (1980:45), Nitisemito (2004), Mukhlisani dan Kurniawan (2008), Simamora (2004)

### 3.3. Populasi, Sampel Penelitian dan Metode Penarikan Sampel

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 194 perawat RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari Perawat, Perawat Anestesi, dan Perawat Gigi.

Tabel 3. 2. Populasi Sampel

No	Posisi	Jumlah
1	Perawat	189
2	Perawat Anestesi	3
3	Perawat Gigi	2
Jumlah		194

Sumber: RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, 2020

#### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017:81). Sampel didefinisikan bagian dari populasi yang sengaja dipilih peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi (Siti Nurhayati,2012). Adapun banyaknya sampel dihitung dengan menggunakan rumus Solvin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Presentasi kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (ketidakteitian) dalam penelitian ini,  $N = 194$  dan  $e = 10\%$

Maka :

$$n = \frac{194}{1+194(10\%)^2}$$

$$n = \frac{194}{1+194(0,01)}$$

$$n = \frac{194}{1+1,94}$$

$$n = 65,99 \quad \rightarrow 66$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh besarnya sampel sebanyak 65,99 dibulatkan menjadi 66. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66 perawat di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan

### **3.3.3. Metode Penarikan Sampel**

Metode yang digunakan peneliti adalah *Non Probability Sampling*, *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample (Sugiono, 2017:84).

Metode Penarikan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* yang berarti responden diambil berdasarkan kriteria. Kriteria tersebut antara lain :

1. Pegawai yang bekerja di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan sebagai perawat.
2. Perawat yang bekerja di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan yang masa kerja minimal 1 tahun.

## **3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

### **3.4.1. Jenis Data**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama (Sugiyono, 2017). Data primer disebut juga sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer ini untuk mendapatkan pendapat responden tentang “Pengaruh Semangat Kerja, Lingkungan Kerja Dan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja,” yang diperoleh langsung berdasarkan penyebaran kuesioner dan observasi pada Perawat di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan.

### **3.4.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **1. Metode Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup yang diberikan kepada beberapa perawat yang menjadi sampel di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 66 perawat.

#### **2. Metode observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Berbeda halnya dengan wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang lain menurut Sugiyono (2013:145). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati keadaan dan kondisi perawat RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan.

### **3.5. Skala Pengukuran**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket), Kuesioner ini bentuknya tertutup yang menggunakan Skala Likert, yaitu

Skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) ini merupakan *metode summated rating*. Pengukuran dengan Skala Likert merupakan Teknik yang banyak digunakan dalam penelitian sosial. Skala Likert diaplikasikan untuk mengukur sikap seseorang terhadap sekumpulan pertanyaan yang berkaitan dengan variable. Skala Likert diukur untuk mengukur apakah sikap itu berada pada jenjang yang negatif atau positif.

Kalau digunakan model verbal (kata-kata) setuju–tidak setuju, maka paling tidak ada tiga, yaitu setuju–netral–tidak setuju. Perubahan lebih banyak tentu akan mengikuti kutubnya (kutub setuju dan kutub tidak setuju). Jadi, jika ditambah, akan menjadi, misalnya: sangat setuju–setuju–netral–tidak setuju–sangat tidak setuju (ada 5 skala).

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

### **3.6. Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini di gunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### **3.6.1. Uji Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Ghozali (2016) menjelaskan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan



pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dimana  $n$  dalam hal ini adalah jumlah sample. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian:

- a Jika  $r$  hitung positif serta  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka variabel tersebut valid.
- b Jika  $r$  hitung tidak positif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka variabel tersebut tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali (2016) mengatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Ghozali (2016) menjelaskan “Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengukuran sekali saja (one shot)”. Selanjutnya, hasil dari pengukuran dibandingkan dengan pertanyaan lain menggunakan uji statistik Cronbach’s Alpha ( $\alpha$ ). Nunnally, 1994 dalam Imam

Ghozali (2016) mengungkapkan suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ .

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak, uji asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik regresi dan kolerasi perlu dilakukan pengujian normalitas data hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2016) tujuan uji normalitas adalah: "Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* yang nantinya akan diolah dengan bantuan SPSS Versi 20.0 *for windows*, kemudian alat uji statistik parametrik dapat digunakan bila asumsi data sampel berdistribusi normal terpenuhi. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotik Significance*), yakni:

- Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi normal

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah: “Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”

Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama, cara mendeteksinya ada tidaknya gejala heteroskedastisitas nilai residu pada model, digunakan metode grafik *park gleysen*. Dengan menggunakan metode ini gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dan masing-masing variabel independen terhadap nilai absolute residual "e" apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alphanya (0,05), maka dapat di pastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastitas.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan Residualnya (SRESID). Menurut Ghozali (2013) dasar analisis untuk pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

### c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) tujuan uji multikolinieritas adalah: “Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *lawannya* serta *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Tolerance mengukur reliabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai dalam multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.6.3. Uji Goodness Of Fit (Kecocokan Model)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F

#### a. Uji F

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan nilai *probability value* (p value).

Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
2. Kriteria keputusan :

- a. Uji Kecocokan model ditolak jika  $\alpha > 0,05$
- b. Uji Kecocokan model diterima jika  $\alpha < 0,05$

#### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel –variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

#### **3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2016), analisisregresi linier bergandaadalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas/penjelas)

Persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2017) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1+ \beta_2X_2 + \beta_3X_3+ \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja

$\alpha$  = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1, X_2, = 0$ )

$\beta_i$  = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

$X_1$  = Semangat Kerja

$X_2$  = Lingkungan Kerja

$X_3$  = Keselamatan dan Kesehatan Kerja

$\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Arti koefisien  $\beta$  adalah jika nilai  $\beta$  positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

independen (Ghozali, 2016:171). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi.

Variabel independen menerangkan variabel dinyatakan dengan Hipotesis Alternatif ( $H_A: b_i \neq 0$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan Uji t adalah sebagai berikut :

1. *Quick look*, bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel X1 terhadap Y

$H_1$  : ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y

2. Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level

signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $(df)=n-1-k$ , dimana  $n$ = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel bebas.

3. Mencari  $t$  hitung dengan rumus  $= \frac{b_1}{sb_1}$

Dimana :  $t$  =  $t$  hitung

$b_1$  = koefisien regresi berganda

$sb_1$  = standar error pada  $b_1$